

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TEKNIK BERTUKAR PASANGAN
(PADA SISWA KELAS VIII₄ SMPN 13 PADANG
TAHUN AJARAN 2009/2010)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**FATLA ILAHI
2005/65075**

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TEKNIK BERTUKAR PASANGAN
(PADA SISWA KELAS VIII₄ SMPN 13 PADANG
TAHUN AJARAN 2009/2010)**

Nama	: Fatla Ilahi
BP/NIM	: 2005/65075
Keahlian	: Ekonomi Koperasi
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Fakultas	: Ekonomi

Padang, Februari 2010

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs.H.Syamwil,M.Pd
NIP. 19590820 1987031 001

Drs.Auzar Luky
NIP. 19470520 1973021 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. Auzar Luky
NIP.19470520 197302 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan (Pada Siswa Kelas VIII₄ SMPN 13 Padang Tahun Ajaran 2009/2010)
Nama : Fatla Ilahi
NIM/BP : 65075/2005
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari 2010

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs.H.Syamwil,M.Pd	_____
2.	Sekretaris	Drs.Auzar Luky	_____
3.	Anggota	Drs.H. Zulfahmi, Dipl. IT	_____
4.	Anggota	Drs. Zul Azhar, M.Si	_____

ABSTRAK

Fatla Ilahi. 2005/65075: Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII₄ SMPN 13 Padang Tahun ajaran 2009/2010 dengan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. 2010.

**Pembimbing 1 : Drs.H.Syamwil M.Pd
II: Drs.Auzar Luky**

Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan pada siswa kelas VIII₄ SMP N 13 Padang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII₄ yang berjumlah sebanyak 36 orang siswa dan terdiri dari 14 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi yang digunakan untuk melihat perubahan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II dan melalui pemberian tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis persentase .

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa yang sangat memuaskan. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 44,44% berada pada kategori cukup dan pada siklus II sebesar 75,47% untuk aktivitas positif sedangkan untuk aktivitas negatif mengalami penurunan dari 21,30% menjadi 11,11% berada pada kategori sangat rendah. Peningkatan aktivitas siswa dari kedua siklus yaitu sebesar 27,69% untuk aktivitas positif dan penurunan aktivitas negatifnya sebesar 10,18%. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini juga diikuti dengan peningkatan hasil belajar berupa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,89% atau 23 orang siswa dan meningkat pada siklus II sebesar 86,11% atau 31 orang. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan penelitian dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan menuntut siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, disarankan kepada guru agar dalam pelaksanaan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan agar menumbuhkan sikap yang komunikatif antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa untuk dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan terlaksana dengan baik.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi siswa dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Teknik Bertukar Pasangan (Pada Siswa Pada Kelas VIII₄ SMP N 13 Padang Tahun Ajaran 2009/2010”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, keahlian Ekonomi Koperasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Drs.H.Syamwil,M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Drs.Auzar Luky sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi beserta Staf dan Karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan, yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
4. Bapak Drs.Zamris, sebagai Kepala Sekolah SMP N 13 Padang.
5. Ibuk Nurgustri Adya S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas VIII₄ SMP N 13 Padang dan Yusniati selaku *observer* peneliti.
6. Teristimewa untuk Orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini, serta kakak yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

7. Teman-teman angkatan 2005 yang senasib dan seperjuangan pada program studi pendidikan ekonomi khususnya keahlian pendidikan ekonomi koperasi dan semua pihak yang telah membantu tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis sadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL

DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Belajar dan Pembelajaran.....	14
3. Hasil Belajar.....	17
4. Aktivitas Belajar.....	22
5. Model Pembelajaran Cooperative Learning.....	26
6. Teknik Bertukar Pasangan	27

B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual.....	29
D. Hipotesis Tindakan.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Subjek Penelitian.....	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian	32
D. Prosedur kerja Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian	39
F. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	40
G. Teknik Analisis data.....	40
H. Defenisi Operasional.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
B. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan.....	85

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	90
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Data tentang aktivitas belajar siswa kelas VIII SMPN 13 Padang Semester I Tahun ajaran 2009/2010.....	3
2 Rata-rata Nilai Ulangan Harian I Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMPN 13 Padang Tahun Ajaran 2009/2010.....	5
3 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII ₄ SMP N 13 Padang pada Siklus I	55
4 Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas VIII ₄ SMP N 13 Padang pada siklus I dan Hasil belajar pada siklus I	61
5 Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII ₄ SMP N 13 Padang pada Siklus I.....	63
6 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII ₄ SMP N 13 Padang pada Siklus II.....	71
7 Data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa kelas VIII ₄ SMP N 13 Padang pada siklus II dan Hasil Belajar Siklus II.....	75
8 Daftar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII ₄ SMP N 13 Padang pada Siklus II.....	77
9 Persentase Perbandingan aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II kelas VIII ₄ SMPN 13 Padang	78
10 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	81
11 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII ₄ pada Siklus I dan Siklus II .	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kerangka Konseptual.....	30
2	Proses Penilaian Tindakan Kelas	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
1	Lembar Observasi.....	95
2	Silabus	103
3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	106
4	Soal Untuk Kelompok	128
5	Bahan Ajar.....	130
6	Soal Tes Siklus I.....	143
7	Soal Tes Siklus II	149
8	Kunci Jawaban Tes Siklus I dan Siklus II.....	150
9	Surat izin melakukan penelitian dari Fakultas.....	151
10	Surat izin melakuakn penelitian dari Dinas Pendidikan.....	152
11	Surat keterangan telah melakukan penelitian dari sekolah.....	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dimensi manusia yang dilandasi kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas tinggi hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka, semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut pada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Oleh sebab itu aspek pembangunan yang perlu dikembangkan di samping aspek-aspek lainnya adalah pendidikan. Dengan memajukan bidang pendidikan diharapkan bangsa Indonesia dapat sejajar dengan bangsa lain yang lebih maju di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Untuk itu Pemerintah sebagai pengatur dan penggerak roda pembangunan selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan dengan pengadaan berbagai penyempurnaan baik segi sarana, prasarana, proses serta komponen-komponen pendidikan lainnya.

Komponen utama yang mempunyai peranan penting dan tanggung jawab yang sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Guru merupakan salah satu unsur pendidikan yang memegang peranan penting dalam usaha pengembangan kualitas individu untuk menjadi warga negara yang mampu memahami ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus mengorganisir semua sumber belajar menjadi hal-hal yang bermakna

dan membimbing siswa sehingga melakukan kegiatan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bidang studi, serta mendidik manusia menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kiat tersendiri agar dapat terwujudnya proses pembelajaran yang memadai. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaknya mampu untuk melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal. Menurut Mulyasa (2007:162) tugas guru adalah

Memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Untuk dapat membuat iklim belajar yang menyenangkan tersebut secara tidak langsung guru dituntut untuk dapat memiliki kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran yang meningkatkan mutu peserta didik. Dalam situasi pengajaran gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang dilakukan.

Kenyataan yang terjadi dilapangan, guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam bentuk ceramah sehingga pembelajaran bersifat satu arah saja (*teacher centered*), yang menyebabkan siswa kurang aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dari fenomena ini penulis menduga bahwa keaktifan siswa selama proses belajar mengajar akan meningkat apabila guru bisa memvariasikan model pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada bulan Juli 2009 di kelas VIII SMP N 13 Padang terlihat bahwa aktivitas pembelajaran IPS khususnya ekonomi tergolong rendah. Pengumpulan data tentang aktivitas siswa dengan cara mengisi lembar observasi yang penulis lakukan dibantu dengan guru mata pelajaran IPS Ekonomi kelas VIII SMPN 13 Padang.

**Tabel 1. Data tentang aktivitas belajar siswa kelas VIII SMPN 13
Padang semester I Tahun Ajaran 2009/2010**

N o	Kelas	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa	Jumlah Aktivitas	%Aktv itas
1	VIII-1	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 Orang 36 Orang 36 Orang	14 Orang 18 Orang 9 Orang 9 Orang	38,8 % 50% 25% 25%
2	VIII-2	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 orang 26 Orang 36 Orang	18 Orang 9 Orang 5 Orang 5 Orang	50% 25% 13,8% 13,8%
3	VIII-3	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 Orang 36 Orang 36 orang	14 Orang 26 Orang 17 orang 9 orang	38,8% 72,2% 47,2% 25 %
4	VIII-4	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 orang 36 Orang 36 Orang	9 Orang 27 Orang 18 Orang 9 orang	25% 75% 50% 25%
5	VIII-5	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 orang 36 Orang 36 Orang	18 Orang 22 Orang 18 Orang 9 Orang	50% 61,1% 50% 25%
6	VIII-6	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 orang 36 Orang 26 Orang	10 Orang 20 Orang 10 Orang 7 Orang	25% 50% 25% 17%
7	VIII-7	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 orang 36 Orang 36 Orang	18 Orang 9 Orang 5 Orang 5 Orang	50% 25% 13,8% 13,8%
8	VIII-8	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 Orang 36 Orang 36 Orang	14 Orang 20 Orang 9 Orang 12 Orang	38,8% 55,5% 25% 33,3%
9	VIII-9	a. Siswa yang menjawab pertanyaan guru b. Tidak mau mengajukan pertanyaan c. Tidak mengerjakan soal-soal latihan d. Siswa yang mengganggu temannya	36 Orang 36 Orang 36 Orang 36 Orang	12 Orang 22 Orang 15 Orang 12 Orang	33,3,% 61,1% 41,67% 33,3%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMPN 13 Padang dan berdasarkan observasi yang penulis lakukan

Pada Tabel 1 tersebut dapat dilihat pada umumnya aktivitas siswa dalam belajar tergolong rendah. Dari 9 lokal kelas VIII yang ada pada SMPN 13 Padang hanya beberapa kelas yang bisa beraktivitas dengan baik, itu pun lokal yang memang unggul dibandingkan lokal-lokal yang lainnya. Rendahnya aktivitas siswa dapat dilihat dari sikap siswa yang merasa takut untuk bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan dalam belajar. Selain itu pada saat guru menerangkan sebagian siswa tidak memperhatikan dengan baik, jika guru mengajukan pertanyaan siswa tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut walaupun ada tapi siswanya itu itu saja, dan menjawab dengan sesuka hatinya saja tanpa memikirkan terlebih dahulu. Apabila guru memberikan tugas berupa soal-soal latihan, siswa banyak yang tidak mengerjakan apalagi jika soal latihan tersebut sulit siswa cepat menyerah dan menunggu jawaban dari temannya saja. Selain itu banyak juga siswa yang suka mengganggu temannya dalam belajar sehingga situasi belajar tidak kondusif, yang menyebabkan siswa tidak semangat dalam belajar dan meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Jika aktivitas siswa tersebut berlangsung secara terus menerus berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tidak tercapai akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Ulangan Harian I Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMPN 13 Padang Tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
VIII1	36	75	19	18	52,8	47,2
VIII2	36	80	28	9	77,8	22,2
VIII3	36	65	14	22	38,9	61,1
VIII4	36	64	13	23	36,1	63,9
VIII5	36	65	16	20	44,4	55,6
VIII6	36	67	15	21	41,7	58,3
VIII7	36	80	30	7	83,3	16,7
VIII8	26	68	18	18	50	50
VIII9	26	66	19	17	52,8	47,2

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMPN 13 Padang

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 6 kelas yaitu (VIII-1,VIII-2,VIII-6,VIII-7,VIII-8,VIII-9) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan untuk pelajaran IPS Ekonomi di SMPN 13 Padang adalah 66 (sumber guru mata pelajaran ekonomi SMPN 13 Padang). Dari tabel tersebut juga dapat dilihat 3 kelas yaitu kelas (VIII-3,VIII4,VIII5) belum mencapai target ketuntasan belajar.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (*internal factor*) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (*external factor*). Faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, dan motivasi. Banyak siswa yang masih belum mengerti konsep materi yang telah dipelajari karena siswa cenderung menghafal materi, sehingga ketika diberikan tes oleh guru, siswa kebingungan dalam menjawab soal. Jawaban tes siswa hanya berdasarkan pendapatnya sendiri. Siswa tidak mengerti dengan materi yang telah dibahas dan

kebanyakan dari siswa lebih banyak menghafal tanpa memahami materi pelajaran. Siswa juga cenderung mengantuk, dan meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga akan mempengaruhi aktivitas belajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Faktor eksternal meliputi kemampuan guru, kurikulum, model pembelajaran, metode mengajar serta strategi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang bagus sehingga dapat merangsang siswa untuk aktif belajar. Seorang guru yang bertanggung jawab terhadap pendidikan dituntut dalam berbagai tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan profesinya, seperti membimbing, mendorong dan memberi fasilitas belajar bagi siswa agar dapat mencapai tujuan pengajaran dan mampu menerapkan pengetahuan yang didapat tersebut.

Guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran. Semakin banyak keterlibatan siswa maka akan semakin besar keinginan siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Apabila siswa bisa melakukan aktivitas belajar yang menggairahkan, maka siswa tidak hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru saja, tetapi mereka akan cenderung berpartisipasi aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa akan dapat kita lihat salah satunya dari keaktifan siswa tersebut karena siswa yang aktif akan mencoba menemukan, mendalami sendiri serta berdiskusi dengan teman sehingga materi pelajaran akan lebih lama diingat

Berkaitan dengan hal di atas perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan memperluas interaksi siswa dalam belajar, jadi guru harus bisa mencari atau mengupayakan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru sebagai tenaga edukatif dan sebagai seseorang yang profesional harus punya pengetahuan dan persediaan strategi pembelajaran sehingga masalah-masalah dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang ada diharapkan proses pembelajaran lebih bermakna sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

Alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Pembelajaran *Cooperative Learning* mempunyai potensi yang besar untuk membuat siswa saling berintegrasi, karena dalam Pembelajaran Kooperatif telah dirancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa yang satu dapat berinteraksi dengan siswa yang lainnya. Pelaksanaan *Cooperative Learning* dapat dilakukan dengan bermacam-macam teknik, yaitu bertukar pasangan, berfikir berpasangan, kepala bernomor, kepala bernomor berstruktur, kancing gemerincing, jigsaw, STAD dan lain-lain.

Salah satu model Pembelajaran *Cooperative Learning* diatas yang diperkirakan akan dapat mengatasi peran yang dominan dalam kelompok adalah teknik bertukar pasangan, Teknik Bertukar Pasangan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain , teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik, karena teknik bertukar pasangan memberi siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang

lain dan dapat berbagi kemampuan dengan temannya, sehingga diharapkan terjadi pembauran antara siswa lambat, sedang dan cepat.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran ekonomi dengan judul: **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Ekonomi Dengan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan (Pada Siswa Kelas VIII₄ SMP N 13 Padang Tahun Ajaran 2009/2010).**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran ekonomi di kelas VIII₄ SMPN 13 Padang, yaitu :

1. Siswa pasif dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas tidak bersemangat.
2. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami konsep ekonomi sehingga hasil belajar ekonomi rendah.
3. Guru sering mendominasi jalannya pembelajaran sehingga siswa merasa bosan.
4. Perhatian siswa masih kurang terhadap mata pelajaran ekonomi karena kurang menarik metode yang digunakan guru.
5. Hasil belajar ekonomi siswa banyak (50%) berada pada nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, dana dan luasnya ruang lingkup yang akan diteliti dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian pada aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa, dan hal ini diperkirakan dapat diatasi dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi kelas VIII₄ SMPN 13 Padang ?
2. Apakah penerapan model Pembelajaran *Cooperative learning* dengan Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII₄ SMPN 13 Padang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah model Pembelajaran *Cooperative Learning* teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi ?

2. Mengetahui apakah model Pembelajaran *Cooperative learning* dengan teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa?

F. Manfaat Penelitian

Sesuai tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan :

1. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman dan masukan bagi peneliti sebagai calon guru ekonomi nantinya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru ekonomi dalam upaya peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa
4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi.

BAB II

KAJIAN TEORI , KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Tiap ahli memberi batasan yang berbeda tentang belajar sehingga terdapat keseragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan belajar. Dalam kehidupannya setiap manusia akan mengalami dan melakukan proses belajar dan pembelajaran yang tiada henti, disadari atau tidak, sengaja maupun tidak disengaja. Belajar merupakan usaha untuk menuju ke arah tingkah laku yang lebih baik, sehingga terjadi proses berfikir yang mampu menimbulkan pengalaman baru bagi pembelajaran dan pengajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hilgard dan Brower dalam Hamalik (2000:45) mendefinisikan “Belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek, dan pengalaman”. Begitu juga menurut Rohani dan Ahmadi (1991:18) bahwa “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung”.

Pendapat yang sama juga datang dari Hintzman yang dikutip oleh Syah (2005:65) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut”. Sedangkan menurut

Suparno (2000:2), “Belajar merupakan suatu aktivitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanent sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”. Dan Sanjaya (2008:213) menyatakan bahwa “Belajar adalah bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya”. Selanjutnya Bell (1991:1) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”. Demikian juga Hamalik (2003:154) menyatakan bahwa :

“Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik di sekolah, di kelas, di jalanan dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya”.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang pada akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. mengacu pada perubahan ke arah yang lebih baik karena disanalah peran proses pembelajaran tersebut.

Selanjutnya Hamalik (2002:28) menyatakan bahwa” Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Didalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar”. Dari belajar akan terjadi sikap pengembangan terhadap keterampilan yang dimiliki oleh seseorang. Terjadinya pengembangan keterampilan tersebut dapat mencerminkan pada perubahan tingkah laku menjadi lebih terarah dan menjadi lebih baik. Perubahan tersebut didukung

oleh kesadaran dari dalam diri seseorang itu sendiri pada suatu jangka periode yang bertahap. Hal ini akan mempengaruhi kematangan proses berfikir seorang individu dalam memecahkan suatu permasalahan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dan proses pendidikan. Proses belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan guru dan siswa. Pada hakikatnya belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena adanya usaha individu atau peserta didik untuk berubah, selain itu juga metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Menurut Hamalik (2004:53), belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Dalam hal ini belajar terkait dengan aktivitas psikis dan mental siswa, sehingga apa yang disampaikan oleh guru akan mempengaruhi psikis dan mental siswa.

Menurut Hamalik (2001:7) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sejalan dengan perumusan hal di atas menurut Hamalik (2004:2008), terdapat penafsiran lain tentang belajar, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu

melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini menitik beratkan terhadap interaksi antara individu dengan lingkungan, didalam interaksi akan terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar. Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan yang merupakan satu kesatuan di sekitar tujuan murid, pengalaman pendidikan bersifat kontiniu dan interaktif, membantu integrasi pribadi murid (Hamalik 2004:29).

2. Belajar dan Pembelajaran

Istilah belajar dan pembelajaran adalah dua peristiwa yang berbeda. Akan tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat sekali. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain.

Pengajaran dipandang sebagai perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara belajar dan mengajar itu sendiri. Purwanto (2007:85) berpendapat bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perobahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Suatu pengajaran akan disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas serta mampu menumbuhkembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik dapat dirasakan

manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling mempengaruhi.

Sardiman (2005:25) menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi proses belajar mengajar yaitu "tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa memainkan peran serta dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia". Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar, diperuntukan tujuan-tujuan belajar yang berbeda.

Dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar tertentu pula. Supaya proses pembelajaran berjalan lancar, maka seorang guru mengerti, memahami dan menghayati prinsip pengajaran sekaligus mengaplikasikannya pada waktu mengajar. Syah (2005:72) berpendapat bahwa prinsip pengajaran yaitu:

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa.
- b. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis.
- c. Mengajar harus memperlihatkan perbedaan individual setiap siswa.
- d. Kesiapan dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar.

- e. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar.

Kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Ciri pengajaran yang berhasil salah satu diantaranya dilihat dari kadar kegiatan belajar siswa, makin tinggi kegiatan belajar siswa makin tinggi pula peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana 2000:72)

Menurut Sudjana (2000:73) menyatakan kegiatan belajar dapat dibedakan menjadi 3:

- a. Kegiatan Belajar Mandiri
Kegiatan belajar mandiri artinya setiap siswa yang berada di dalam kelas mengerjakan atau melakukan kegiatan belajar masing –masing. Kegiatan belajar tersebut dapat sama atau berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain
- b. Kegiatan Belajar Klasikal
Kegiatan belajar klasikal artinya semua siswa dalam satu waktu yang sama melakukan belajar yang sama
- c. Kegiatan Belajar Kelompok
Kegiatan belajar kelompok artinya siswa melakukan kegiatan belajar dalam situasi kelompok. Dalam mengembangkan kegiatan belajar guru harus mengajukan beberapa masalah yang harus dipecahkan siswa dalam satuan kelompok, sehingga kelas juga di bagi menjadi beberapa kelompok siswa yang terdiri dari 3 -5 orang. Kegiatan guru akan lebih banyak mengawasi dan memantau kelompok belajar, sehingga setiap siswa dalam kelompok turut berpartisipasi dalam memecahkan masalah.

Djafar (2001:2) menyatakan bahwa pembelajaran menyangkut pengertian, peningkatan dan penerapan metode-metode pembelajaran untuk mengoptimalkan proses pembelajaran atau memutuskan metode yang terbaik dalam mengantar pembelajaran kearah yang diinginkan. Wujud dari sistem pembelajaran meliputi kondisi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses dinamis lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan untuk turut serta dalam tingkah laku tertentu, pembelajaran merupakan salah satu bagian khusus dalam pendidikan. Jadi dalam pembelajaran akan tergambar prosedur kegiatan belajar untuk mencapai tujuan dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran adalah upaya penbimbingan terhadap siswa secara sadar dan terarah yang berkeinginan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Dengan adanya proses belajar mengajar maka akan ada perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai hasil dari proses belajar mengajar. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2004:27)” belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan pengubahan tingkah laku”.

Dari uraian diatas terlihat bahwa belajar merupakan suatu proses pengalaman dengan adanya tujuan yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada diri sendiri yang dinamakan hasil belajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku

dalam dirinya baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: a) Pengetahuan b) pengertian c) kebiasaan d) keterampilan e) apresiasi f) emosional g) hubungan sosial h) jasmani i) etis atau budi pekerti j) sikap.

Hasil belajar yang diperoleh siswa ialah hasil belajar yang bersifat proses pada saat kegiatan belajar, misalnya: penguasaan pengetahuan mengenai fakta, teori, generalisasi, istilah-istilah, pendapat dan lain sebagainya. Pengetahuan yang berkelanjutan, misalnya: keterampilan penerapan suatu ide, konsep generalisasi, teori dan sebagainya. Sebagaimana yang dikemukakan Bloom (dalam Syafruddin 2004: 26) “Hasil belajar itu adalah hasil belajar yang bersifat proses yaitu proses yang berhubungan dengan ranah kognitif dan yang berhubungan dengan ranah afektif”. Selanjutnya Kingsley (dalam Sudjana 2000: 45) membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Hasil belajar yang diperoleh seseorang tidak selalu mencapai tingkat keberhasilan bahkan ada juga yang gagal semuanya itu tergantung individunya dan keadaan lingkungannya.

Slameto (2003: 54-72) mengemukakan bahwa banyak jenis faktor yang mempengaruhi belajar. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi

belajar, dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini terbagi atas tiga faktor yaitu :
 - a) Faktor Jasmaniah, terdiri dari :
 - (1) Faktor Kesehatan, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.
 - (2) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu.
 - b) Faktor Psikologis, terdiri dari :
 - (1) Inteligensi, adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.
 - (2) Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata ditujukan kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari.
 - (3) Minat, adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik.
 - (4) Bakat, adalah kemampuan untuk belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya kan lebih giat lagi belajarnya.
 - (5) Motif, erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik.

- (6) Kematangan, adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.
- (7) Kesiapan, adalah kesediaan yang timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.. kelelahan dapat mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2) Faktor Ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ini terbagi atas 3 faktor yaitu :

a) Faktor keluarga, faktor ini terdiri dari :

- (1) Cara orang tua mendidik, hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak, karena keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
- (2) Relasi antaranggota keluarga, relasi yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya.
- (3) Suasana rumah, dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar.
- (4) Keadaaan ekonomi keluarga, erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar yang hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.
- (5) Pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua.
- (6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan dan kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.

b) Faktor sekolah, faktor ini terdiri dari :

- (1) Metode mengajar, adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.
- (2) Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa.

- (3) Relasi guru dengan siswa, di dalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajarannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
 - (4) Relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.
 - (5) Disiplin sekolah, erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.
 - (6) Alat pelajaran, erat hubungannya dengan cara belajar siswa.
 - (7) Waktu sekolah, adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.
 - (8) Standar pelajaran atas ukuran, pemberian pelajaran di atas ukuran standar mengakibatkan siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru.
 - (9) Keadaan gedung, keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.
 - (10) Metode belajar, perlu pembinaan dari guru agar cara belajar siswa tepat dan hasilnya akan efektif pula.
 - (11) Tugas rumah, guru jangan terlalu banyak memberikan tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk kegiatan lain.
- c) Faktor masyarakat, faktor ini terdiri dari :
- (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat, perlu membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat agar tidak mengganggu belajarnya.
 - (2) Mass media, adalah bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah, buku-buku, komik-komik.
 - (3) Teman bergaul, lebih cepat masuk dalam jiwanya. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa.
 - (4) Bentuk kehidupan masyarakat, berpengaruh terhadap belajar siswa.

Hal ini dipertegas lagi oleh Syah (2005:63) yang mengemukakan bahwa "belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan". Pengalaman yang dialami siswa dalam proses pengembangan kemampuannya merupakan apa yang diperolehnya dalam satu kegiatan atau

secara terus menerus dalam hampir setiap kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa adalah hasil belajar yang bersifat proses yang berhubungan dengan ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Taksonomi Bloom dalam Syafrudin (2004:26) menyatakan ada 3 kategori hasil belajar yang meliputi 3 ranah:

- a. Ranah Kognitif: hasil belajar berupa pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- b. Ranah Afektif: hasil belajar berupa penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai-nilai.
- c. Ranah Psikomotor: hasil belajar berupa gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan tanggap perseptual, kegiatan fisik dan komunikasi tidak berwacana.

Hasil belajar merupakan tolok ukur atau menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran. Hasil belajar juga dapat memberikan informasi kepada guru maupun siswa itu sendiri tentang taraf penguasaan dan kemampuan yang dicapai siswa, yang berkaitan dengan materi dan keterampilan.

4. Aktivitas Belajar

Sekolah merupakan salah satu pusat kegiatan belajar. Di dalam belajar diperlukan aktivitas siswa sebab belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, pengalaman, keterampilan, kebiasaan dan sebagainya. Tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu, guru harus mampu memancing aktivitas siswa secara maksimal. Dengan demikian, materi yang disajikan akan dapat diserap dan bertahan lama dalam diri siswa.

Aktivitas siswa ini dapat ditunjukkan dalam dua bentuk yakni aktivitas mental, misalnya pelajar mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menganalisis, kemampuan mengucapkan pengetahuannya dan lain sebagainya, tetapi juga mengalami aktivitas jasmani seperti mengerjakan sesuatu, menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lainya.

Aktivitas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Proses pembelajaran tidak akan berlangsung tanpa adanya aktivitas. Montessori dalam Sardiman (2001:94) menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri. Pendidik akan berperan sebagai pembimbing dan mengamati perkembangan anak-anak didiknya. Pernyataan dari Montessori memberikan gambaran bahwa yang lebih banyak melakukan aktivitas di dalam pembentukan diri adalah anak itu sendiri, sedangkan pendidik hanyalah pemberi bimbingan dan merencanakan segala kegiatan yang akan diperbuat oleh anak didik.

Selain itu Slameto (2003:36) menyatakan bahwa penerimaan pelajaran jika dengan aktivitas siswa sendiri, kesan itu tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan kembali dalam bentuk yang berbeda. Atau siswa akan bertanya, mengajukan pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang

disajikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipasi yang aktif, maka ia memiliki ilmu/pengetahuan itu dengan baik.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar-mengajar. Seperti yang dikemukakan Hamalik (2004:71)

Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan bekerja anak memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lain serta mengembangkan keterampilan yang bermakna untuk hidup bermasyarakat.

Dari kutipan diatas tampaklah bahwa aktivitas belajar sangatlah mendasar dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sardiman (2005:95) yang mengatakan bahwa "tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas". Ini menekankan bahwa harus ada aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah, sehingga sekolah benar-benar menjadi pusat aktivitas. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim yang terdapat disekolah-sekolah tradisional. Paul dalam Sardiman (2005:101) menggolongkan aktivitas sebagai berikut:

- a. *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
- b. *Oral Activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

- e. *Drawing Activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, Metode mereparasi, bermain, berkebun, beternak.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Menurut Hamalik(2000:19) manfaat aktifitas dalam pembelajaran adalah:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis dikalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dengan masyarakat antara guru dengan orang tua.
- g. Pembelajaran dan belajar dilakukan secara realistik dan konkrit.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup.

Prinsip aktivitas yang diuraikan di atas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan (mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Guru hanyalah merangsang keaktifan dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah peserta didik itu sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing.

5. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative Learning adalah kegiatan belajar di kelas yang mencakup suatu kelompok kecil, siswa bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu masalah. *Cooperative Learning* menekankan pada kehadiran teman sebaya yang berintegrasi sesamanya. Guru menerangkan materi pelajaran pada siswa, setelah itu siswa dikelompokkan dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan masalah, menentukan strategi pemecahannya dan menghubungkan masalah tersebut dengan masalah yang telah dapat diselesaikan sebelumnya. Dengan berinteraksi dengan kelompok Metode belajar ini dapat membuat siswa menerima siswa yang lain yang berkemampuan dan berlatar belakang berbeda.

Rogen dan Johnson dalam Lie (2002 : 30) mengatakan lima unsur model Pembelajaran *cooperative learning* harus diterapkan yaitu :

- a. Saling ketergantungan positif
- b. Tanggung Jawab
- c. Tatap muka
- d. Komunikasi antar kelompok
- e. Evaluasi proses kelompok

Djaafar (2001 : 73) menyatakan ciri-ciri *Cooperative Learning* :

- a. Melibatkan dua orang atau lebih
- b. Berlangsung dalam interaksi tatap muka dengan menggunakan media bahasa, semua anggota memperoleh kesempatan mendengar dan mengeluarkan pendapat secara bebas dan langsung.
- c. Mempunyai tujuan dan sasaran yang akan dicapai melalui kerja sama antara anggota.

Cooperative Learning merupakan suatu pembelajaran kelompok, tetapi tidak semua pembelajaran kelompok bisa disebut *Cooperative Learning*. Ada beberapa hal yang perlu dipenuhi untuk menghindari terjadinya hal-hal pada belajar kelompok biasa seperti sifat individual, tidak mau bekerja sama, dan peranan yang dominan dalam kelompok.

Kelompok heterogen banyak disukai oleh guru yang telah memakai Model Pembelajaran *Cooperative Learning* karena ada beberapa alasan seperti yang dikemukakan oleh Lie (2002:42) :

- a. Memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan saling mendukung.
- b. Meningkatkan relasi dan interaksi antara ras , etnis dan gender.
- c. Memudahkan pengelolaan kelas karena adanya satu orang yang berkemampuan tinggi , guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

Pengelompokan dalam *Cooperative Learning* merupakan pengelompokan yang heterogen baik dari kemampuan maupun karakteristik lainnya dengan tujuan dapat memberikan keuntungan bagi siswa yang berkemampuan rendah dan sedang, sedangkan bagi siswa yang berkemampuan lebih tinggi, kemampuan dalam ekonominya akan semakin meningkat.

6. Teknik Bertukar Pasangan

Teknik Bertukar Pasangan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dengan orang lain , teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan anak didik. Tata cara teknik bertukar pasangan menurut Lie (2002:55) :

- a. Guru menentukan pasangan mula-mula dari setiap siswa berdasarkan pembagian kelompok yang heterogen.
- b. Guru menentukan pasangan lain dari setiap siswa setelah bekerja dengan pasangan mula –mula.
- c. Guru menjelaskan materi pelajaran melalui pembelajaran langsung.
- d. Setiap siswa duduk dengan pasangannya.
- e. Setelah selesai mengerjakannya, tugas guru memberi tahu kepada siswa agar bertukar pasangan seperti yang sudah ditunjuk oleh guru.
- f. Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas itu dengan pasangannya
- g. Kedua pasangan baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- h. Kemudian setiap siswa kembali pada pasangan mula-mula, temuan baru yang didapat dari bertukar pasangan dibagikan kepada pasangan semula.
- i. Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi topik dalam bahan pelajaran hari ini.
- j. Diskusi bisa dilakukan antara pasangan atau seluruh kelas.

Sesuai dengan langkah-langkah diatas maka penerapan *Cooperative Learning* Teknik bertukar pasangan dalam proses pembelajaran pada penelitian ini adalah sbb:

- a. Guru menerangkan materi pelajaran secara klasikal .
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan pengelompokan heterogenitas yaitu terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan secara berkelompok.
- d. Setiap siswa membahas tugas yang diberikan dengan pasangannya
- e. Jika semua pasangan telah selesai mengerjakan tugas atau pada waktu yang ditentukan setiap pasangan bergabung dengan pasangan lain. Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan, masing-masing pasangan yang baru ini saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka.
- f. Pada waktu yang ditentukan semua siswa kembali pada pasangan mula-mula. Temuan baru yang didapatkan dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan pada pasangan mula –mula
- g. Guru memberikan penekanan konsep.
- h. Di akhir pembelajaran diadakan diskusi kelompok.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh

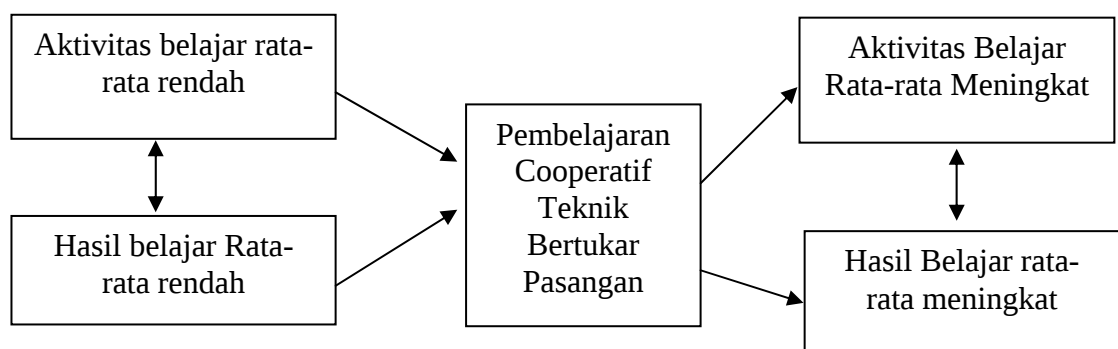
1. L.M Mardaliepa (2008) tentang “ Penerapan Metode Teknik Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar matematika siswa kelas VII 1 SMPN Gunung Omeh” Hasil belajar matematika siswa menjadi meningkat setelah menggunakan Metode *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan. Siswa yang semula kurang aktif menjadi lebih aktif setelah penerapan Metode Cooperative Learning Teknik Bertukar Pasangan selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Novrita Nelis (2008) tentang ” Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi dengan Pendekatan Bertukar Pasangan dengan diskusi Kelompok Biasa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini membandingkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan bertukar pasangan dengan diskusi kelompok biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar dengan menggunakan pendekatan bertukar pasangan .

C. Kerangka Konseptual

Dalam pembelajaran ekonomi, pada materi dan kompetensi tertentu di sekolah menengah pertama dituntut peran serta siswa dan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan ekonomi, disamping itu banyak melibatkan aktivitas siswa dalam pemahaman, bukan hafalan. Model pembelajaran koperatif merupakan salah satu metode gotong royong dan

memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam pembelajaran.

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan , mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterlibatan antara variabel yang akan diteliti berdasarkan batasan –batasan dari rumusan masalah.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang dibahas pada kajian teori maka penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun hipotesis yang dikemukakan adalah pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar ekonomi siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan pada kelas VIII₄ di SMP N 13 Padang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan model *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan pada mata pelajaran Ekonomi di kelas VIII₄ di SMP N 13 Padang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.
2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu terdiri dari aktivitas positif dan negative yaitu bertanya pada guru, menjawab pertanyaan guru, Bertanya pada guru tergolong pada kategori rendah, mendengarkan uraian guru termasuk pada kategori tinggi, menjawab pertanyaan teman termasuk dan kerja sama dalam kelompok, termasuk kategori cukup. siswa yang meribut, dan siswa yang mengerjakan aktivitas lain selain diskusi ini merupakan aktivitas negatif siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah.
3. Hasil belajar siswa pada siklus I yaitu dari 36 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai di bawah 66 atau belum tuntas adalah sebanyak 13 orang siswa (sebesar 36,11%) dan yang mendapatkan nilai di atas 66 atau yang telah tuntas adalah sebanyak 23 orang siswa (sebesar 63,88%). Rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,38 dengan jumlah nilai sebesar 2.425.

4. Aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu seluruh aktivitas siswa tergolong kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena penggunaan model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan bisa membawa menimbulkan interaksi diantara sesama guru dan siswa.
5. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% siswa telah dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 66. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 36 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai di bawah 66 atau belum tuntas adalah sebanyak 5 orang siswa (sebesar 13,88%) dan yang memiliki nilai di atas 66 atau yang telah tuntas adalah sebanyak 31 orang siswa (sebesar 86,11%) dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,31.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi pendidik maupun yang di didik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa :

1. Untuk meningkatkan hasil aktivitas dan hasil belajar ekonomi peneliti menyarankan agar guru mata pelajaran ekonomi mencoba memvariasikan model Pembelajaran salah satunya model pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Bertukar Pasangan yang dapat menimbulkan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa sehingga suasana kelas menjadi bersemangat. Untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan *reward* (nilai bonus) bagi siswa yang aktif sehingga aktivitas belajar siswa juga meningkat.
2. Penelitian telah berhasil dilaksanakan dengan objek siswa SMP dalam mata pelajaran ekonomi, tapi untuk pengembangan lebih jauh disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada mata pelajaran lainnya.
3. Pada model Pembelajaran *Cooperative Learning* Teknik Berukar Pasangan ini siswa dituntut untuk saling berbagi antara siswa dengan siswa sehingga terjadi pembauran antara siswa yang lambat, sedang, dan cepat. Jadi Teknik ini sangat tepat untuk meningkatkan kekompakan di antara siswa.
4. Untuk siswa peneliti menyarankan pada proses pembelajaran lebih meningkatkan percaya dirinya dan tidak perlu takut dalam mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1989. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bell, Margaret. (1991). *Belajar Dan Membelajarkan*. Jakarta : CV Rajawali
- Desriwarni. 2006. *Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran kooperatif learning tipe STAD PTK pada kelas VIII A SMPN 1 Bukittinggi*
- Djaafar, Tengku. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____ 2001. *Pendekatan Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- _____ 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Surabaya
- Lie, Anita, 2005. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* Jakarta: Gramedia
- Mardaliepa.LM 2008.*Penerapan Metode Teknik Bertukar Pasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMPN Gunuang Omeh*. (Skripsi) FMIPA UNP Padang
- Rohani, Ahmadi dan Ahmadi, Abu. (1991). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Sagala, Syaiful. (2003). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : CV Alfabeta
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group